


Optimalisasi Kampanye Kebersihan Lingkungan di Musim Banjir

Mohammad Amin lasaiba

Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Pattimura Ambon, Indonesia

Email Corresponding: lasaiba.dr@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Cleanliness Campaign Flood, Environment	Kebersihan lingkungan adalah kunci untuk hidup sehat. Setiap orang menginginkan hidup sehat, sehingga perlu diadakan kegiatan dalam mendorong warga untuk beradaptasi dengan gaya hidup yang sehat. Salah satu pola yang dapat dilakukan yaitu kampanye kebersihan lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan tindakan masyarakat. Kampanye ini memiliki tiga tujuan utama, yaitu: 1) meningkatkan kesadaran mengenai manfaat dari hidup bersih serta dampaknya terhadap kesehatan masyarakat 2) memberikan pemahaman tentang berbagai dampak negatif lingkungan sebagai akibat dari banjir, dan 3) memberikan aksi lapangan dalam membantu masyarakat dalam pembersihan lingkungan. Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah dalam pemberian materi, tanya jawab dan aksi lapangan serta pemberian sumbangan. Hasil kegiatan ini menunjukkan kebersihan lingkungan perlu dilakukan secara rutin untuk mengantisipasi terhadap penyakit sebagai dampak dari banjir bencana banjir. Kegiatan ini juga perlu dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan yang sehat, serta berkomitmen untuk tetap menjaga dan memelihara kebersihan lingkungannya
Keywords: Kampanye Kebersihan Banjir Lingkungan	ABSTRACT Environmental cleanliness is the key to a healthy life. Everyone desires to live a healthy life. Therefore, activities should be carried out to encourage people to adopt a healthy lifestyle. One of the patterns that can be done is a campaign for environmental cleanliness to increase community awareness and action. This campaign has three main objectives, namely: 1) increasing awareness of the benefits of clean life and its impact on public health, 2) providing an understanding of the various negative environmental impacts resulting from floods, and 3) providing field actions to help the community clean up the environment. The activity is carried out through lecture methods in material delivery, question and answer sessions, field actions, and donations. The results of this activity show that environmental cleanliness needs to be done regularly to anticipate diseases due to floods. This activity must also be carried out sustainably and involve various parties to create a healthy environment and commit to maintaining and preserving environmental cleanliness.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Di tengah perkembangan dunia yang semakin pesat, lingkungan hidup menjadi salah satu isu yang semakin mendapat perhatian (Saniscara, 2022). Permasalahan mengenai lingkungan bukan hanya dibebankan kepada pemerintah atau beberapa individu yang peduli, namun secara luas merupakan tanggung jaan bersama seluruh elemen masyarakat (Halimah & Nurul, 2020; Lasaiba, 2023a). Khususnya di Indonesia, masalah lingkungan masih menjadi permasalahan yang sering terjadi dan membutuhkan perhatian yang lebih serius. Salah satu masalah lingkungan yang masih terjadi di Indonesia adalah masalah kebersihan lingkungan (Monica et al., 2023). Kondisi lingkungan yang kotor dan tidak sehat dapat memicu timbulnya berbagai macam penyakit dan menjadi penghambat bagi kesehatan masyarakat (Vitania, 2023). Di samping itu, kebersihan lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap sektor pariwisata, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap perekonomian yang potensial bagi daerah tertentu (Hailuddin et al., 2023). Untuk

mengatasi permasalahan kebersihan lingkungan, diperlukan upaya yang melibatkan banyak pihak, terutama masyarakat sebagai pengguna dan pemelihara lingkungan (Sultan, 2022).

Permasalahan kebersihan lingkungan salah satunya disebabkan oleh banjir. Dampak dari banjir dapat menyebabkan genangan air yang kotor dan berlumpur, serta menimbulkan bau tak sedap yang dapat mengganggu kesehatan manusia (Ayudya et al., 2019). Selain itu, banjir juga dapat menyebabkan sampah dan limbah rumah tangga atau industri terbawa arus dan terhambat di permukiman, sehingga menimbulkan tumpukan sampah yang menimbulkan bau tak sedap dan menjadi sarang penyakit (Arsyad et al., 2022). Selain itu, banjir juga dapat menyebabkan kerusakan pada fasilitas sanitasi, seperti saluran pembuangan, yang dapat mengakibatkan tumpukan sampah dan limbah di sekitar lingkungan (Pradika & Djasfar, 2023). Banjir dapat menyebabkan kerugian materiil dan non-materiil yang cukup besar, seperti hilangnya nyawa manusia, kerusakan infrastruktur, rusaknya tanaman, serta mengganggu kesehatan masyarakat (Putra, 2020). Selain faktor alam, faktor manusia juga turut berperan dalam terjadinya banjir di Indonesia, terutama yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan. Sampah yang tidak teratur dibuang pada akhirnya dapat menghambat pengaliran air pada selokan drainase serta sungai dan selanjutnya air hujan tidak dapat mengalir dengan lancar (Hidayati et al., 2022). Selain itu, deforestasi atau penggundulan hutan juga dapat meningkatkan risiko terjadinya banjir karena tanah yang longsor atau tergerus oleh air hujan (Hamidun, 2021; Lasaiba, 2023b). Hal ini dapat mengakibatkan penyebaran penyakit dan berakibat fatal terhadap kesehatan masyarakat yang berdomisili sekitar daerah banjir (Khatimah et al., 2021). Oleh karena itu, penanganan kebersihan lingkungan setelah banjir menjadi sangat penting. Masyarakat setempat perlu berperan aktif dalam membersihkan lingkungan sekitar, baik dengan cara kerja bakti maupun dengan cara membersihkan sampah di sekitar rumah masing-masing (Hasan & Budyastomo, 2018).

Banjir sebagai salah satu bencana yang terjadi intensif karena intensitas serta penyebarannya, hingga mencapai sekitar 40% dari kejadian alam lainnya dalam satu tahun di wilayah Indonesia (Musfida et al., 2021; Madani et al., 2022). Kondisi ini dilatarbelakangi aspek fisik geografis Indonesia dengan beragam sungai dan daerah dataran rendah, serta curah hujan yang tinggi di beberapa wilayah (Septian et al., 2020; Lasaiba & Arfa, 2022). Setiap tahun Indonesia mengalami musim penghujan yang dapat menyebabkan banjir di berbagai wilayah dan secara signifikan mempengaruhi keadaan masyarakat di semua lini baik secara ekonomi, sosial, dan lingkungan (Sholikha et al., 2022). Pada dekade terakhir, terjadi peningkatan jumlah bencana banjir. Dari tahun 2000 hingga 2019, terdapat sebanyak 44 persen dari seluruh bencana yang diakibatkan oleh banjir di seluruh wilayah dunia dan mempengaruhi sekurangnya 1,6 miliar penduduk. Bencana ini adalah jumlah yang terbesar dibandingkan dengan bencana lainnya. (Antzoulatos et al., 2022). Menurut data statistik informasi bencana, terdapat sekitar 1.518 kejadian banjir di Indonesia pada tahun 2020, dan menyebabkan sekitar 4.624.979 penduduk yang meninggal, hilang, mengalami luka-luka, mengungsi, dan berbagai kerusakan bangunan sekitar 30.634 kerusakan (Madani et al., 2022).

Berdasarkan data BMKG, faktor cuaca seperti intensitas hujan yang tinggi, anomali suhu muka laut, dan fenomena cuaca ekstrem seperti La Nina, menjadi penyebab terjadinya banjir di beberapa daerah di Indonesia (BNPB, 2021). Kejadian bencana banjir di Maluku khususnya Kabupaten Maluku Tengah pada tahun 2022, terdapat beberapa daerah yang tergenang banjir akibat hujan lebat selama beberapa hari. Akibat banjir ini, puluhan rumah dan fasilitas umum mengalami kerusakan, termasuk jalan raya yang menjadi rusak dan tidak bisa dilewati oleh kendaraan. Menurut informasi yang diperoleh dari BPBD Maluku Tengah, terdapat enam dari kecamatan yang terkena dampak banjir dan terdapat 265 Kepala Keluarga (KK) terdampak bencana ini yang tersebar pada wilayah Negeri Lima, Kaitetu, Mamala, Hila, Liang, Rohmoni, Sepa, Amahai dan Kelurahan Namasina (Mukaddar, 2022).

Oleh karena itu, upaya untuk menjaga kebersihan lingkungan sangat penting dalam mengurangi risiko terjadinya banjir (Afrian, 2021). Masyarakat harus diberi edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, seperti dengan melakukan pemilahan sampah dan membuangnya pada tempat yang sesuai, serta tidak melakukan aktivitas yang dapat merusak lingkungan seperti melakukan *illegal logging* atau membuang limbah industri secara sembarangan (Hasan & Budyastomo, 2018). Oleh karena itu, pemerintah perlu mengupayakan agar memperbaiki sistem drainase maupun sungai yang rusak agar air hujan dapat mengalir dengan lancar (Afrian, 2021). Dengan demikian, menjaga kebersihan lingkungan sangat penting untuk mencegah dampak buruk dari banjir. Masyarakat harus menyadari manfaat utama dalam menata lingkungan dengan penertiban dalam pembuangan sampah. Terlepas dari hal tersebut, perlu juga

diupayakan upaya untuk membersihkan daerah yang terdampak banjir dan memperbaiki fasilitas sanitasi yang rusak (Khatimah et al., 2021).

Negeri Kaitetu Kecamatan Leihitu merupakan satu wilayah di Kabupaten Maluku Tengah yang memiliki banyak potensi wisata seperti Mesjid dan Gereja Tertua di Maluku (Fakih, 2017). Namun, kondisi tersebut terganggu setelah terjadinya banjir. Banjir yang terjadi menyebabkan masalah kebersihan terhadap lingkungan sekitar dan perlu untuk diatasi. Seluruh areal desa, terdapat sampah, rumah rumah warga dan mesjid yang tergenang lumpur, puing-puing jembatan yang roboh dan mengalami kerusakan fatal dan beberapa fasilitas lainnya. Hal ini perlu penanganan secara baik karena akan berdampak buruk terhadap kehidupan sehari-hari di desa tersebut. (Kompas, 2022). Lingkungan yang tidak bersih akan sangat mudah mengakibatkan berbagai penyakit kulit dan penyakit menular seperti tifus, demam berdarah dan diare. (Khairunnisa et al., 2019). Dengan memperhatikan betapa pentingnya sanitasi dan kebersihan lingkungan bagi kesejahteraan masyarakat, diperlukan tindakan pembersihan untuk mendorong pola hidup sehat dan kebersihan lingkungan bagi warga (Risnawati, 2021).

Perkenalan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan kepada masyarakat perlu untuk dikembangkan, agar tercipta kepedulian dan kesadaran akan urgensi lingkungan untuk kehidupan. Hal ini pada gilirannya akan meningkatkan kebersihan maupun kenyamanan pada wilayah desa pada waktu depan serta menjaga kelestarian pariwisata. Berdasarkan situasi tersebut, Majelis Ta'lim Al-Falaq Prodi Pendidikan geografi Universitas Pattimura perlu menjadi pelopor dalam membangun kepekaan masyarakat akan urgennya menjaga kebersihan maupun kesehatan di sekitar lingkungan. Diharapkan bahwa langkah ini dapat memicu kesadaran masyarakat akan pentingnya hunian yang bersih, nyaman dan terjamin kesehatannya. Dengan demikian, masyarakat perlu diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan permukiman melalui berbagai program sosialisasi dan partisipasi aktif dari masyarakat setempat. Dengan demikian, masyarakat diharapkan bertanggung jawab lebih besar dalam mempertahankan dan memperbaiki kondisi lingkungan mereka. Dengan mengadakan edukasi dan aksi nyata di lapangan, menjadi harapan bersama dapat mendukung warga dalam penataan kembali wilayahnya serta menjaga kebersihan terhadap lingkungan sekitarnya.

II. MASALAH

Perumusan masalah akan difokuskan pada bagaimana mengoptimalkan kampanye kebersihan lingkungan saat musim banjir. Rumusan masalah ini didapatkan setelah menganalisis situasi yang terjadi di lokasi kegiatan dimana permasalahan banjir bukan hanya membawa dampak buruk pada lingkungan, tetapi juga pada kesehatan masyarakat. Sampah dan genangan air menjadi sarang penyakit dan dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan tindakan preventif yang efektif untuk mengatasi masalah ini. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan kampanye kebersihan lingkungan yang terfokus pada musim banjir. Dengan adanya kampanye tersebut, diharapkan masyarakat dapat lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan dapat melakukan tindakan preventif untuk mengurangi dampak buruk banjir. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan optimasi dari kampanye yang dilakukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis situasi terlebih dahulu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas kampanye kebersihan lingkungan di musim banjir. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut, dapat dilakukan optimalisasi kampanye untuk mencapai tujuan yang diinginkan.



Luapan Ar banjir di Lokasi



Luapan Air Di Areal Mejid



Rumah Warga yang terendam Banjir



Jalan yang patah dan retak sekitar 2 meter

Gambar 1. Kondisi Lingkungan Negeri Kaitetu Akibat Banjir

III. METODE

Kegiatan pengabdian ini dalam penerapannya meliputi metode ceramah, tanya jawab dan kerja bakti. Selama berlangsungnya kegiatan tersebut, pemberian materi diberikan sekitar 30%, diskusi dan 70% waktu aksi lapangan, agar peserta lebih berpartisipasi dan kegiatan terasa lebih hidup. Metode ceramah biasanya digunakan untuk memberikan informasi secara langsung dan terstruktur kepada peserta kegiatan dalam hal ini yaitu masyarakat setempat. Sedangkan metode tanya jawab digunakan untuk mengaktifkan dalam proses diskusi dan memastikan bahwa warga masyarakat dapat mengaplikasikan materi tersebut. Selain itu, metode kerja bakti dapat membangun kerja sama dan solidaritas antara masyarakat dengan mahasiswa majelis Ta'lim Program studi pendidikan geografi dalam menjalankan tugas-tugas lapangan. Dengan memberikan lebih banyak waktu untuk diskusi dan aksi lapangan, diharapkan peserta kegiatan dapat lebih aktif dan terlibat langsung dalam kegiatan. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman, serta membantu memperkuat hubungan dengan lingkungan sekitar. Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian.

Rencana Kegiatan.

Kegiatan ini dikoordinasikan bersama Ketua RT, RW dalam lingkup Negeri Kaitetu dalam penyusunan rencana kegiatan antara lain mencakup pemberian materi dan tanya jawab dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kebermanfaatan maupun dampak terkait menjaga kebersihan dari lingkungan.

Realisasi Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan berupa pembersihan lingkungan dan diarahkan pada Balai negeri dan masjid. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh mahasiswa Majelis Ta'lim Al-falaq bersama dengan unsur

kepemudaan Negeri Kaitetu. Tindakan pembersihan lingkungan ini adalah bagian dari komitmen dan realisasi Majelis Ta'lim Al-Falaq Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Pattimura Ambon dalam mengaktualisasikan kiprahnya di tengah masyarakat. Pelaksanaan terhitung mulai antara tanggal 11 - 12 Maret 2023.



Gambar 2. Lokasi Kegiatan Pengabdian masyarakat

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini berjudul optimalisasi kampanye kebersihan lingkungan di musim banjir telah diadakan di tanggal 11 - 12 Maret 2023. Kegiatan ini berlangsung di Negeri Kaitetu dan dihadiri bersama dengan perangkat negeri dan mahasiswa Majelis Ta'lim Al-Falaq Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Pattimura Ambon. Acara ini diawali dengan sambutan oleh Bapak Raja Negeri Kaitetu dan selanjutnya kegiatan pemberian materi dan tanya jawab mengenai kebersihan terhadap lingkungan. Pemateri diberikan yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi yang membahas aktivitas dari manusia sebagai penyebab kurangnya kebersihan lingkungan sekitar, pengaturan limbah sampah yang kurang tertata, eksploitasi bahan yang tak dapat terurai di alam, peningkatan emisi monoksida dan dampak banjir terhadap lingkungan. Selanjutnya gambaran kegiatan di Negeri Kaitetu. Diskusi dilakukan untuk membahas topik-topik tersebut dan memberikan kesempatan pada masyarakat untuk saling berbagi pengalaman dan pemahaman. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan gambaran tentang situasi dan kondisi di Negeri Kaitetu, termasuk masalah yang dihadapi oleh masyarakat setempat terkait lingkungan dan banjir. Kegiatan ini diharapkan memberikan dampak positif terhadap kesadaran lingkungan serta pentingnya kebersihan dalam mencegah banjir di masa depan.

Selama waktu pemberian materi, masih terdapat beberapa warga masyarakat yang bertanya dan terkesan belum sepenuhnya untuk memahami cara untuk menjaga kebersihan terhadap lingkungan secara efektif sebagai dampak dari banjir. Hal ini menjadi kewajiban karena konsep atau informasi yang disampaikan dalam sebuah kegiatan pengabdian masyarakat memang masih terbilang baru bagi sebagian masyarakat. Untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan memberikan contoh-contoh kasus atau situasi yang konkret agar dapat lebih mudah memahami dan mengaitkan konsep dengan realitas yang terjadi di sekitar mereka. Selain itu, kegiatan tanya jawab juga bisa dimanfaatkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang masih mengganjal atau membuat masyarakat merasa belum sepenuhnya memahami konsep yang

disampaikan. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat, penting juga memastikan adanya pemahaman terhadap materi yang telah diberikan oleh masyarakat secara umum, sehingga dapat memudahkan masyarakat dalam mengaktualisasikan beragam konsep materi dalam kehidupannya. Oleh karena itu, pemateri juga harus memperhatikan bahasa dan penyampaian materi yang mudah dipahami oleh masyarakat sehingga pesan dapat tersampaikan dengan mudah.



Gambar 3. Pembersihan Balai Negeri dan Masjid

Namun, disini lain masyarakat juga sangat antusias untuk mendengarkan berbagai penjelasan tentang dampak banjir terhadap kebersihan lingkungan, bahkan terkadang menghentikan pembicaraan untuk melakukan dialog. Selama kegiatan tanya jawab ini, berbagai pertanyaan yang diajukan mengenai cara pengelolaan sampah dengan efektif. Setelah kegiatan pemberian materi selesai, kebanyakan warga memiliki pemahaman yang baik tentang manfaat menjaga kebersihan dari lingkungan. Peningkatan pemahaman warga dalam menjaga kebersihan terhadap lingkungan sebagai daak dari banjir ini adalah salah satu upaya untuk hidup yang sehat. Pernyataan tersebut sejalan pandangan (Arsyad et al., 2022) yang menyatakan bahwa kebersihan lingkungan adalah unsur fundamental dalam ilmu kesehatan dan tak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

Pada Minggu pagi, dilakukan pembersihan lingkungan yang diarahkan pada balai negeri dan Mesjid. Pelaksanaan ini diikuti secara antusias dan masyarakat mulai menyadari pentingnya menjaga kebersihan terhadap lingkungan dimana mereka tinggal. Kegiatan ini juga semakin disemarakkan dengan keberadaan 50 mahasiswa dari Majelis Ta'lim Al-Falaq Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Pattimura Ambon yang membantu masyarakat sekitar untuk menciptakan lingkungan bersih. Kondisi Lingkungan bersih dapat menjamin kesehatan bagi masyarakat. Kenyataan ini sejalan dengan pendapat Khatimah et al., (2021) bahwa kondisi lingkungan bersih dan sehat menjadi prasyarat dalam peningkatan derajat dari kesehatan warga, namun penting juga dalam penciptaan kenyamanan dalam hidup serta peningkatan efisiensi dalam kerja maupun belajar. Setelah berakhirnya aksi bakti di Negeri Kaitetu, maka terlihat adanya perubahan mencolok dimana sebelumnya terdapat sampah berceceran akibat banjir, namun dengan kegiatan aksi ini, nampak lebih bersih. Jika lingkungan sekitar yang bersih, maka akan berkorelasi dengan kualitas hidup yang akan mendukung kesehatan masyarakat yang akan meningkat. Hal ini ditekankan oleh Pradika & Djasfar, (2023) yang menyatakan bahwa kondisi kesehatan dalam lingkungan, secara umum merujuk pada situasi ataupun kondisi lingkungan secara optimal akan berdampak positif untuk tercapainya kesehatan optimal pula.

Setelah melaksanakan kegiatan yang telah dilakukan, masyarakat dapat menyadari akan pentingnya kebersihan terhadap lingkungan sehingga dapat menciptakan kondisi lingkungan secara dinamis, hijau, bersih, asri, nyaman, serta menarik secara visual. Kebersihan ini dapat dilaksanakan di mana saja, seperti di lingkungan pekarangan, di sekitar masjid, atau fasilitas negeri lainnya, yang pada akhirnya dapat memberikan rasa nyaman terhadap lingkungan serta ditunjang dengan pemandangan skenik yang menarik. Akhirnya, warga menyadari betapa pentingnya hidup bersih untuk menjaga kesehatan. Kebersihan menjadi faktor utama dalam menciptakan kesehatan yang baik. Namun, pelaksanaan hidup yang bersih tidaklah semudah terlihat karena berbagai permasalahan yang mungkin dihadapi dalam menerapkan kebersihan dalam aktivitas kehidupan masyarakat sehari-hari. Dalam pelaksanaan kegiatan bakti, terdapat komitmen diantara Negeri Kaitetu, masyarakatnya, dan Majelis Ta'lim Al-Falaq Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Pattimura Ambon. Tanpa diawali dengan komitmen tersebut, maka program kegiatan untuk membersihkan negeri tidak mungkin akan terealisasi. Kegiatan ini selanjutnya menjadi awal yang baik bagi Negeri Kaitetu dalam memperhatikan kondisi kebersihan terhadap lingkungan sehingga dapat diharapkan pelaksanaannya lagi di tahun-tahun mendatang.

Pada bagian akhir, secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat yang membahas kampanye terhadap kebersihan dalam menata lingkungan sebagai dampak dari banjir, dapat berjalan sesuai dan lancar berdasarkan tahapan dalam rencana sebagaimana telah disusun. Hasil kegiatan menunjukkan pelaksanaan pemberian materi dan diskusi, serta aksi lapangan yang dilakukan beberapa kali pada dua titik kegiatan berjalan dengan baik dan setiap kegiatan dilaksanakan mendapatkan dukungan yang penuh dari seluruh masyarakat dan selanjutnya dengan pemberian sumbangan berupa cenderamata yang disumbangkan ke mesjid berupa perlengkapan shalat. Setelah pengabdian ini selesai dilakukan, tujuan utama kegiatan telah tercapai dengan berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat di Negeri Kaitetu mengenai pentingnya aspek kebersihan maupun kesehatan terhadap lingkungan sebagai dampak dari banjir. Dengan demikian, diharapkan setelah pengabdian, mayoritas masyarakat akan lebih peduli dan aktif untuk melaksanakan kegiatan di lapangan untuk meningkatkan unsur kebersihan serta kesehatan terhadap lingkungan khususnya di sekitar balai negeri ataupun masjid. Antusiasme serta partisipasi masyarakat dalam pelaksanaa tersebut akan menjadi indikator keberhasilan pengabdian kepada masyarakat.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapatlah disimpulkan bahwa kampanye kebersihan lingkungan: meningkatkan kesadaran dan aksi masyarakat Negeri Kaitetu berlangsung dengan sukses dan dapat sesuai berdasarkan rencana yang ditetapkan. Kurang adanya kendala yang signifikan dalam pelaksanaan kegiatan disebabkan adanya itikad baik dan memiliki tekad untuk menjalankan program ini dengan baik. Semua tahapan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, dapat dijalankan dengan lancar. Berikut adalah beberapa rekomendasi dan tindakan lanjut yang dapat diambil dari hasil kegiatan ini: Pertama, kegiatan kebersihan terhadap lingkungan dalam bentuk aksi lapangan perlu selalu dilakukan secara berkelanjutan dan mungkin tidaklah berhenti setelah kegiatan pengabdian ini selesai. Kedua, dibutuhkan komitmen yang kuat dari seluruh pihak, termasuk pemerintah negeri, masyarakat, dan institusi pendidikan, untuk menjaga kebersihan lingkungan. Ketiga, diperlukan adanya pendampingan bagi masyarakat dalam memberikan pemahaman terhadap manfaat dalam menjaga kebersihan yang mempengaruhi kesehatan masyarakat. Keempat, peran dari pranata negeri sangatlah penting untuk selalu menjaga dan dapat melanjutkan dengan kegiatan serupa, selain itu pula dibutuhkan program-program lain yang terkait dengan aspek kebersihan terhadap lingkungan. Kelima, lembaga pendidikan, perlu memperhatikan permasalahan dari kebersihan yang difokuskan terhadap lingkungan sekitar dan menjadi wujud nyata aktualisasi akademik terhadap keberadaan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pattimura Ambon dan juga kepada masyarakat Negeri Kaitetu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah, yang telah memberikan dukungan dan bantuan yang sangat berarti bagi tim

pengabdian pada masyarakat dalam menjalankan kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, R. (2021). Kajian Mitigasi Terhadap Penyebab Bencana Banjir di Desa Sidodadi Kota Langsa. *Jurnal Georafflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, 5(2), 165. <https://doi.org/https://doi.org/10.32663/georaf.v5i2.1660>
- Antzoulatos, G., Kouloglou, I.-O., Bakratsas, M., Moumtzidou, A., Gialampoukidis, I., Karakostas, A., Lombardo, F., Fiorin, R., Norbiato, D., Ferri, M., Symeonidis, A., Vrochidis, S., & Kompatsiaris, I. (2022). Flood Hazard and Risk Mapping by Applying an Explainable Machine Learning Framework Using Satellite Imagery and GIS Data. *Sustainability*, 14(6). <https://doi.org/10.3390/su14063251>
- Arsyad, G., Fuadi, M. F., Herdhianta, D., Faradinah, E. D., Dewi, N. U., Wardani, R. W. K., Djerubu, D., Syam, D. M., Ardyanti, D., & Noviarini, F. S. I. (2022). *Dasar Kesehatan Lingkungan*. Pradina Pustaka.
- Ayudya, D., Permana, S. M., Lakafin, S. G., & Wuryaningsih, G. T. (2019). Pemanfaatan Ruang Di Bawah Rumah Panggung Permukiman Nelayan Perkotaan (Studi Kasus: Kampung Nelayan Kamal Muara). *Vitruvian Jurnal Arsitektur, Bangunan, & Lingkungan*, 9(1), 27–46. <https://doi.org/10.22441/vitruvian.2019.v9i1.004>
- BNPB. (2021). *Korban dan Kerusakan Menurut Bencana*. Bidang Pengelolaan Data Dan Sistem Informasi (PDSI), BNPB. <https://dibi.bnpb.go.id/kbencana?pr=>
- Fakih, M. F. (2017). Penentuan Pola Kunjungan Wisatawan ke Berbagai Obyek Daya Tarik Wisata di Pulau Ambon menggunakan Metode Frequent Pattern Growth. In *Tesis Program Magister Bidang Keahlian Telematika—CIO Jurusan, Teknik Elektro, Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya*.
- Hailuddin, H., Daeng, A., Nasir, M., AB, A., & Suriadi, I. (2023). Potensi Sektor Unggulan Serta Kontribusinya Dalam Menciptakan Kesempatan Kerja di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Elastisitas*, 5(1), 56–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/e-jep.v5i1.76>
- Halimah, L., & Nurul, S. F. (2020). Refleksi terhadap kewarganegaraan ekologis dan tanggung jawab warga negara melalui program ecovillage. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 142–152. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.28465>
- Hamidun, M. S. (2021). *Menggagas Agro-Eduwisata Tumba Menuju Kemandirian Masyarakat*. Deepublish.
- Hasan, S., & Budyastomo, A. W. (2018). Pemberdayaan Penanggulangan Banjir Desa Kemiri Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Babotah*, 6(2), 86–99. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26887/bt.v6i2.1669>
- Hidayati, N., Huda, M., & Hajar, N. (2022). Ecofeminisme Dalam Kebijakan Dan Strategi Pengelolaan Permukiman Berkelanjutan. *Jurnal Pondasi*, 27(2), 156–173. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/pondasi.v27i2.23368>
- Khairunnisa, Jiwandono, I. S., Nurhasanah, Dewi, N. K., Saputra, H. H., & Wati, T. L. (2019). Kampanye Kebersihan Lingkungan melalui Program Kerja Bakti Membangun Desa di Lombok Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 230. <https://jurnal.fkip.unram.ac.id/index.php/JPPM/article/view/1113>
- Khatimah, H., Kaidah, S., & Budiarti, L. Y. (2021). Edukasi Kesehatan Masyarakat di Bantaran Sungai Lulut Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Banjir. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 505–513. <https://doi.org/https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v4i0.1173>
- Kompas. (2022). *Banjir Rendam Puluhan Rumah di Maluku Tengah, Warga Butuh Bantuan* Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul “Banjir Rendam Puluhan Rumah di Maluku Tengah, Warga Butuh Bantuan”, Klik untuk baca: <https://regional.kompas.com/read/2022/07/11/2105366>. Kompas.Com. <https://regional.kompas.com/read/2022/07/11/210536678/>
- Lasaiba, M. A. (2023a). Evaluation Of Settlement Land Suitability Based On Remote Sensing And Geographical Information Systems In The City Of Ambon. *SPATIAL: Wahana Komunikasi Dan Informasi Geografi*, 23(1), 70–84. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/spatial/article/view/33157>

- Lasaiba, M. A. (2023b). Sistem informasi geografi dan penginderaan jauh dalam pemetaan zona longsor lahan di kawasan terbangun. *STRING (Satuan Tulisan Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 7(3), 344–358. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/string.v7i3.16161>
- Lasaiba, M. A., & Arfa, H. (2022). Spatial Distribution Of The Earthquake Episentrum Based On Geographic Information System (Gis) On Ambon Island. *Jurnal Tunas Geografi*, 11(1), 37–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/tgeo.v11i1.34931>
- Madani, I., Bachri, S., & Aldiansyah, S. (2022). Pemetaan Kerawanan Banjir di Daerah Aliran Sungai (DAS) Bendo Kabupaten Banyuwangi Berbasis Sistem Informasi Geografis. *Jurnal Geosaintek*, 8(2), 192. <https://doi.org/10.12962/j25023659.v8i2.11907>
- Monica, F., Ikrar Jamika, F., Razak, A., Handayuni, L., Yuniarti, E., & Fauzi, M. (2023). Literatur Review: Strategi Penanganan Pemukiman Kumuh di Kelurahan Batang Arau Kota Padang terkait Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan. *The Serambi Engineering Journal*, VIII(1), 4665–4672. <https://doi.org/https://doi.org/10.32672/jse.v8i1.5574>
- Mukaddar, L. (2022). 265 KK Terdampak Longsor dan Banjir di Maluku Tengah, BPBD Masih Terus Data. *Tribun Ambon.Com*. <https://ambon.tribunnews.com/2022/07/19/265>
- Musfida, A., Manaf, M., Tantu, A. G., Hadijah, H., Syafri, S., & Kastono, K. (2021). Kajian Lokasi Rawan Bencana Banjir Pada Daerah Aliran Sungai (DAS) Walanae Kecamatan Dua Bocoe Kabupaten Bone. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 21(2), 348–357. <https://doi.org/10.35965/eco.v21i2.1111>
- Pradika, Y., & Djasfar, S. P. (2023). Sosialisasi Pentingnya Akan Sanitasi Lingkungan Kepada Masyarakat Rt 02 Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat. *Jurnal Abdimas Kesosi*, 6(1), 22–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.57213/abdimas.v6i1.146>
- Putra, R. R. (2020). *Manajemen Bencana*. UNP PRESS.
- Risnawati, S. R. H. (2021). Peduli Lingkungan: Kampanye dan Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Kelurahan Malasom. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 57–62. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalabdimasa/article/view/1595>
- Saniscara, P. (2022). Media Luar Ruang Serta Dampaknya Terhadap Kualitas Dan Lingkungan Hidup Masyarakat. *Jurnal Mensi DKV Seni Rupa Dan Desain, Volume 7, N, 7(2)*, 163–174. <https://doi.org/https://doi.org/10.25105/jdd.v7i2.15168>
- Septian, A., Elvarani, A. Y., Putri, A. S., Maulia, I., Damayanti, L., Pahlevi, M. Z., & Aswad, F. H. (2020). Identifikasi Zona Potensi Banjir Berbasis Sistem Informasi Geografis Menggunakan Metode Overlay dengan Scoring di Kabupaten Agam, Sumatera Barat. *Jurnal Geosains Dan Remote Sensing*, 1(1), 11–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.23960/jgrs.2020.v1i1.25>
- Sholikha, D. E. Z., Sutoyo, S., & Rau, M. I. (2022). Pemodelan Sebaran Genangan Banjir Menggunakan HEC-RAS di Sub DAS Cisadane Hilir. *Jurnal Teknik Sipil Dan Lingkungan*, 7(2), 147–160. <https://doi.org/10.29244/jsil.7.2.147-160>
- Sultan, S. (2022). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan, Pemahaman Agama Islam Bahwa Kebersihan Merupakan Sebagian Daripada Iman di Kecamatan Somba Opu. *Jurnal Tarbaw*, 07(01), 75–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jtw.v7i01.7099>
- Vitania, W. (2023). Perilaku Ibu Hamil Dalam Pencegahan Malaria Berdasarkan Teori Health Belief Model. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1064–1077. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5296>